

Pengenalan Manajemen Resiko Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Para Petani Kelapa Sawit di Samarinda

Novel Reonald¹, Erfa Rinida Putri Salashati²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia
Email: ¹novel@uwgm.ac.id

Abstract

The purpose of this community service is to analyze the business risks that arise when disaster that begins with the understanding of the Palm Oil Farmers against business risks due to fluctuating Palm Oil prices. Data collection was carried out using two methods, namely, surveys and in-depth interviews. Risk management is not only the responsibility of the Palm Oil Farmers but also the responsibility of the Government and institutions related to business risk management (Banking and Insurance). The impact of a disaster, which is one of the business risks for Palm Oil farmers, can be transferred to Insurance as an institution that can help guarantee against losses caused by disasters. The business risk management model for Oil Palm Smallholders is part of a strategy to prepare institutions in anticipation of disasters. Based on the classification of Cochrane (2004), this is useful for anticipating systemic or indirect impacts from disasters. The model developed in this study is a risk analysis and its impact on the business of oil palm farmers that can be developed to anticipate the impact of disasters in Samarinda City.

Keywords: Risk Management, Palm Oil Farmers.

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menganalisis risiko bisnis yang muncul pada saat bencana yang diawali dengan pemahaman para Petani Kelapa Sawit terhadap risiko bisnis akibat harga Kelapa Sawit yang fluktuatif. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 metode, yaitu: Survei dan in-depth interview. Manajemen risiko bukan hanya merupakan tanggung jawab Petani Kelapa Sawit semata akan tetapi juga merupakan tanggung jawab Pemerintah dan lembaga-lembaga terkait pengelolaan risiko bisnis (Perbankan dan Asuransi). Dampak dari bencana yang merupakan salah satu risiko bisnis bagi Petani Kelapa Sawit dapat dialihkan pada Asuransi sebagai lembaga yang dapat membantu penjaminan terhadap kerugian yang diakibatkan oleh bencana. Model manajemen risiko bisnis bagi Petani Kelapa Sawit adalah bagian dari strategi mempersiapkan institusi dalam mengantisipasi bencana. Berdasarkan klasifikasi Cochrane (2004), hal ini bermanfaat untuk mengantisipasi dampak sistemik atau dampak tidak langsung dari bencana. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah analisis risiko beserta dampaknya terhadap bisnis Petani Kelapa Sawit yang bisa dikembangkan untuk mengantisipasi dampak bencana di Kota Samarinda.

Kata Kunci: Manajemen Resiko, Petani Kelapa Sawit.

A. PENDAHULUAN

Manajemen strategi pemasaran merupakan perencanaan strategi yang berorientasi pada jangka waktu masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (diucapkan misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan benda serta/ataupun jasa dan pelayanan) yang bermutu, dengan ditunjukkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (diucapkan tujuan strategis) dan berbagai sasaran organisasi. Begitu banyak pengertian manajemen strategi, namun pada dasarnya manajemen strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan memengaruhi (Setiawan, 2018). Dalam strategi pemasaran diperlukan visi misi yang nantinya akan menjadi sebuah acuan tujuan yang baik dan mengarahkan para pelaku usaha untuk tetap berada pada jalur yang sesuai demi tercapainya tujuan. Konsep pemasaran menegaskan bahwa kesuksesan sebuah organisasi dalam mewujudkan tujuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pelanggan targetnya dan

memberikan kepuasan yang diharapkan secara lebih efektif dan efisien, serta menjaga loyalitas pelanggan. Kepuasan pelanggan yang menciptakan loyalitas merupakan faktor yang penting.

Usaha kecil menengah (Petani Kelapa Sawit) memainkan sebuah peranan utama dalam transisi ekonomi saat ini. Dalam transisi ekonomi ini telah diakui Petani Kelapa Sawit merupakan mesin penggerak dari pertumbuhan ekonomi dan sumber dari perkembangan yang berkelanjutan yang penting bagi restrukturisasi industri, pembukaan lapangan kerja baru, dan menciptakan pendapatan bagi masyarakat, meskipun pengangguran masih menjadi permasalahan yang terus meningkat di masyarakat (Koyunchugil dan Ozgulbas, 2008). Usaha kecil dan menengah yang masih dalam proses pertumbuhan akan menghadapi beberapa macam risiko yang dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan usaha.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada petani kelapa sawit dalam rangka pengembangan produktivitas dan dapat membantu mengenalkan resiko bisnis yang berbeda serta mampu mengendalikan segala macam resiko yang terjadi dalam bisnis terutama pada Petani Kelapa Sawit

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Persiapan

Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan karena bertujuan untuk berinteraksi dengan melakukan wawancara dan interaksi terhadap Petani Kelapa Sawit. Kegiatan ini di lakukan di tempat/rumah Petani Kelapa Sawit pada forum Petani Kelapa Sawit. Dilakukan wawancara kepada Petani Kelapa Sawit mengenai keadaan terbaru harga kelapa sawit dunia yang fluktuatif.

Pelaksanaan

Pendampingan ini dilakukan secara offline berbentuk diskusi interaktif dimana tim yang terdiri dari DR Novel Reonal MM (Dosen) dan Erfa Rinida Putri (mahasiswa) akan memberikan materi dan sharing mengenai segala dampak resiko dalam bisnis

1. Adapun tahapan pendampingan ini yaitu :
2. Pengenalan diri oleh pemateri dilanjutkan oleh peserta
3. Setelah perkenalan Pemateri akan mengevaluasi penyampaian perkenalan diri peserta untuk disesuaikan dengan teori yang akan disampaikan

Orientasi : berupa pengenalan materi sosialisasi termasuk negosiasi serta tips dan trick berbicara di depan umum

Metode

Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan karena bertujuan untuk berinteraksi dengan melakukan wawancara dan interaksi terhadap Petani Kelapa Sawit. Kegiatan ini di lakukan pada saat seminar yang diadakan forum Petani kelapa Sawit

Model Manajemen Resiko

		FREQUENCY OF LOSS	
		LOW	HIGH
SEVERITY OF LOSS	LOW	<u>Risk Assumption</u> Also: loss prevention and loss reduction if the cost justifies the benefits.	<u>Loss Prevention</u> Also : loss reduction if cost can be justified. Assume risk if cost of prevention or reduction cannot be justified.
	HIGH	<u>Insurance</u> Also : risk transfer, loss reduction, loss pevention.	<u>Risk Avoidance</u> Also : loss prevention and loss reduction, If possible

Gambar 1. Risk Mapping (Dorfman, 2000)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan rintangan dalam pencapaian tujuan organisasi, karena faktor internal dan eksternal, tergantung dari tipe risiko yang ada dalam situasi tertentu (Kanchu dan Kumar, 2013). Manajemen risiko akan membantu pemilik UKM dalam mengidentifikasi risiko – risiko yang dapat terjadi saat menjalankan usahanya agar tetap bisa bersaing terutama saat terjadi pandemic COVID19 seperti saat ini (Brustbauer, 2016). UKM tersebar hampir 99 di Indonesia dan 98% berstatus usaha mikro yang menjadikan usaha ini menjadi kuat keberadaannya. Kontribusi UKM dalam roda perekonomian Indonesia masih kokoh dan jumlahnya tidak berkurang bahkan saat krisis global melanda dunia (Suci, 2017) Namun suatu usaha untuk mengurangi atau memperkecil risiko tetap dapat dilakukan dengan melakukan suatu pengendalian risiko terhadap ketidakpastian seperti kecelakaan kerja, bencana alam, perampokan, pencurian dan kebangkrutan (Muslich, 2007).



Gambar 2. Dokumentasi Pengumpulan Data

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan sosialisasi mengenai penerapan manajemen risiko Petani Kelapa Sawit, adapun sosialisasi yang diberikan antara lain:

1. Observasi

Pada Petani Kelapa Sawit Tujuan dari dilakukannya observasi ini agar mengetahui keadaan risiko apa saja yang menimpa Petani Kelapa Sawit yang dijalankan, dan ada beberapa hasil dari observasi yang mengalami risiko dalam Petani Kelapa Sawit nya bahkan sampai ada yang gulung tikar karena risiko yang tidak segera diatasi.

2. Pemberian Materi

Materi Penerapan Manajemen Risiko Petani Kelapa Sawit Karena banyak sekali dari hasil observasi yang tidak tahu apa itu manajemen risiko dan bagaimana cara menerapkan manajemen risiko ini ke dalam Petani Kelapa Sawit agar tidak mengalami kerugian, maka dilakukan sosialisasi berupa penyampaian materi tentang cara penerapan manajemen risiko Petani Kelapa Sawit dengan sosialisasi ini berupa penyampaian materi mereka bisa mengetahui cara mengatasi risiko yang menimpa pada usahanya

3. Penyampaian

Dari hasil observasi yang dilakukan Banyak dari Petani Kelapa Sawit yang terlalu fokus pada proses produksi tanpa memperhatikan pemasaran, para pelaku Petani Kelapa Sawit lebih mementingkan kualitas produk daripada pemasaran itu sendiri padahal salah satu Permasalahan Petani Kelapa Sawit yang sering dihadapi distribusi dan pemasaran yang kurang tepat. Kunci utama dalam manajemen risiko adalah menetapkan prioritas masalah yang harus diselesaikan dengan memperkirakan scenario terburuk yang mungkin akan terjadi. Manajemen resiko merupakan proses yang melekat pada setiap proses bisnis di setiap bagian.

4. Kegiatan PKM ini memberikan elatihan, pemahaman, dan penerapan manajemen keuangan untuk Petani Kelapa Saeit. Tahapan yang dilakukan terbagi menjadi empat tahap mulai dari mengidentifikasi risiko, menilai risiko, memberi respon, dan melakukan evaluasi. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada Petani Kelapa Sawit melalui empat tahap tersebut. Berikut ini adalah hasil penerapan keempat tahap manajemen risiko keuangan.

a. Risk Identification

Kegiatan ini adalah untuk menentukan risiko apa saja yang mungkin terjadi, dari mana datangnya risiko, kapan probabilitasnya terjadi dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga mengklasifikasikan risiko ke dalam beberapa level tergantung berat ringannya dampak yang ditimbulkan. Kegiatan identifikasi ini juga membagi tingkat risiko ke dalam 5 (lima) level : 1) Super Ringan, 2) Ringan, 3) biasa, 4) berat, 5) sangat berat.

Dari sisi durasi probabilitas terjadinya, dibagi menjadi 5 kemungkinan. Lima kemungkinan ini dimulai dari yang sangat jarang terjadi sampai dengan sangat sering. Berikut ini adalah tabel probabilitas terjadinya risiko.

Tabel 1 Probabilitas Resiko

Level	Probabilitas	Deskripsi
1	Nyaris tidak pernah	Probabilitas terjadi 1 kali dalam 5 tahun
2	Sangat jarang	Probabilitas terjadi 1 kali dalam 1 tahun
3	Jarang	Probabilitas terjadi 3 kali dalam 1 tahun
4	Sering	Probabilitas terjadi 1 kali dalam sebulan
5	Sangat Sering	Probabilitas terjadi > 1 kali sebulan

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemungkinan terjadinya risiko. Kemungkinan risiko dengan level terendah (1) sampai dengan level (5) dengan variasi kejadian. Level paling berat adalah jika risiko terjadi lebih dari 1 (satu) kali dalam sebulan.

- b. Risk Assasment, Penilaian risiko dilakukan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan sebagai bentuk respon risiko harus mengacu pada tingkat keparahan yang sedang dialami (Allo et all., 2021). Fase ini bertujuan untuk menentukan posisi UKM dalam risiko berada pada level mana.

Tabel. 2. Dampak Resiko

Risk Matrix		Keparahan				
		Sangat Berat	Berat	Biasa	Ringan	Sangat Ringan
Frequency	Nyaris Tidak Pernah	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah
	Sangat Jarang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah
	Jarang	Ekstrim	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah
	Sering	Ekstrim	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
	Sangat Sering	Ekstrim	Ekstrim	Tinggi	Tinggi	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa Petani Sawit disebut mengalami dampak keparahan paling tinggi ketika frekuensi kejadian sangat sering dengan dampak yang berat dan sangat berat. Sementara itu keparahan ringan jika frekuensi risiko nyaris tidak pernah dengan dampak sangat ringan. Petani Sawit saat ini berada pada label keparahan yang cukup tinggi.

Tabel 3. Frekuensi Resiko

Kategori	Rekomendasi
Rendah	Membutuhkan prosedur baru dalam produksi
Sedang	Tindakan langsung
Tinggi	Adanya perencanaan resiko usaha
Sangat Tinggi	Perhatian lebih dan Tindakan dari Petani Kelapa Sawit dan Pembangku Kebijakan

c. Response

Respon pada fase ini adalah tindakan lanjutan sebagai eksekusi dari rekomendasi yang diberikan. Rekomendasi yang diberikan pada Petani Sawit adalah TINDAKAN LANGSUNG. Manifestasi dari tindakan langsung ini adalah mulai membuat perencanaan manajemen risiko Keuangan Petani Sawit. Hal ini dilakukan mengingat para Petani Kelapa Sawit ini belum mempunyai manajemen risiko usaha. Perencanaan manajemen risiko keuangan ini juga untuk mencegah atau mengantisipasi risiko lain yang datang di kemudian hari. Respon ini memberikan empat tindakan respon di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Eliminasi; respon ini bertujuan untuk menghindari dari risiko dengan menghilangkan sumber risiko
- 2) Substitusi; Para Petani Kelapa Sawit adalah salah satu sektor yang mengalami kerugian sebagai dampak harga jual yang tidak menentu. Penurunan pendapatan ini dikarenakan adanya perubahan perilaku konsumen dalam pembelian.
- 3) Rekayasa; Jika pada masa risiko Petani Sawit mengalami keterlambatan produksi sampai beberapa jam, maka perlu adanya SOP baru dalam berproduksi. SOP ini menekankan efisiensi dan efektifitas.
- 4) Administrasi; manajemen risiko yang diterapkan di para Petani Sawit membutuhkan disiplin administrasi. Disiplin tersebut sangat erat kaitannya dengan disiplin dan pengetahuan keuangan. Para Petani Sawit diwajibkan untuk menekan pengeluaran, di sisi lain juga dituntut untuk meningkatkan pendapatan.

D. PENUTUP

Ketidakstabilan harga kelapa sawit telah memberi dampak pada penurunan pendapatan Petani Sawit. Penurunan pendapatan ini diakibatkan oleh menurunnya harga CPO dunia. Jika hal ini berlanjut dalam jangka waktu lama maka petani sawit ini akan mengalami kesulitan keuangan dan pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Salah satu upaya untuk terhindar dari risiko tersebut adalah dengan menerapkan manajemen risiko keuangan. Kegiatan PKM ini adalah memberikan literasi, pemahaman, dan penerapan Manajemen Risiko keuangan kepada para Petani Sawit. Penerapan Manajemen risiko keuangan kepada Petani Sawit melalui empat tahap yaitu Risk Identification, Risk Assesment, Response, dan Evaluation/Monitoring. Pada fase ini respon yang diberikan Petani Kelapa Sawit sisi evaluasi tindakan, implementasi manajemen risiko yang dijalankan masih terbatas pada eliminasi dan substitusi. Eliminasi bertujuan untuk menutup sumber risiko.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bhote, Keki R, 1996, "Beyond Customer Satisfaction to Customer Loyalty : The Key to Greater Profitability", AMACOM, New York
- Hamid, Suandi. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ekonomi Pembangunan 2(1) hlm.45-55
- Rahmana, Arief. 2015. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi terdepan tentang Usaha Kecil Menengah. (Online)